

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, Adapun penelitian telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian
1. Letak Geografis Masjid Baiturrahman dan Profil Desa Kedondong Gajah Demak

Masjid Baiturrahman berada di Desa Kedondong Rt 03 Rw 04, yang merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Adapun menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu perwakilan perangkat Desa Kedondong yaitu Ibu Sumber, S. Pd.⁵⁴ memberikan keterangan sebagai berikut:

Secara geografis Desa Kedondong memiliki luas wilayah dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	327.20
2	Luas Tanah Sawah	350.70
3	Luas Tanah Kering	106.50
4	Luas Pekarangan/Bangunan	47.30
5	Luas Tegalan/Kebun	57.00
6	Luas Sungai	22.20
7	Luas Tanah Bengkok	60.90
	Jumlah	971.8

Sesuai dengan data monografi Desa Kedondong dengan jumlah Penduduk Dewasa 1.654 (Laki-laki), 1.756 (Perempuan) dan jumlah penduduk anak-anak 599 (Laki-laki), 580 (Perempuan), dengan

⁵⁴ Sumber, Perangkat Desa, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 01 September 2021.

kepadatan penduduk 1.004.16 (Jiwa/Km²): Luas 4.57 Km², penduduk 4.589.

Secara administratif Desa Kedondong terbagi sebagai berikut jumlah dusun 02, jumlah RW 05, Jumlah RT 28 dengan jumlah Perangkat Desa 1 (Kepala Desa), 1 (Sekretaris Desa), 2 (Kepala Dusun), 5 (Kepala Urusan), 4 (Lainnya).

Adapun jumlah sekolah, murid dan guru adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3	65	6
2	Taman Kanak-kanak (TK)	3	60	8
3	Sekolah Dasar	3	735	42
4	Sekolah Menengah Pertama	1	45	15
5	Sekolah Menengah Atas	1	30	15
6	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	4	155	25
7	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	37	8
8	Madrasah Diniyah	4	385	11

Sedangkan untuk jumlah prasarana Kesehatan 1 (PKD) dengan tenaga Kesehatan 2 Dokter, 1 Paramedis, 2 Bidan, 1 Dukun Bayi. Penduduk Desa Kedondong

mayoritas pemeluk agama Islam dengan jumlah 4.586, dengan fasilitas 33 Musholla dan 3 Masjid.⁵⁵

B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu Kyai Mudhasir, serta beberapa jama'ah yang bersangkutan, serta beberapa narasumber yang notabennya seorang yang bukan jama'ah yang ikut Dzikir Fida' Kubro. Untuk mengetahui bagaimana Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro). Disamping itu untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan ikut serta dalam kegiatan Dzikir Fida' Kubro yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak.

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Di Indonesia sendiri, fenomena interaksi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sosial ternyata sangat dinamis dan bervariasi. Salah satunya adalah pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) yang bisa dikatakan sebagai kearifan lokal Qur'ani yang ada di Desa Kedondong, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi Kyai Mudhasir dalam melaksanakan praktik pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) adalah

“zaman ndek kae wong ninggal iku mesti di Fida'i, berhubung saiki ora di Fida'i, aku munculke Fida' kanggo Fida'i awake dewe sik. Zamane KH. Sulaiman nak ono wong ninggal mesti di Fida'i. Lah kenopo saiki mung di Tahlilke wae, terus

⁵⁵ Sumber, Perangkat Desa, Wawancara Pribadi, Kedondong, 01 September 2021

termasuk anjurane ning gene wong NU, biasane wong NU moco Al-Qur'an, dhiba'an, Manaqiban, Istighosah, Dzikir. Lah Dzikir iki termasuk Fida' Kubro iki. Kegiatan Dzikir Fida' Kubro iki munculke pro dan kontra, ono wae wong sing menghalang-halangi, jare aku munculke amalan anyar, padahal Dzikir Fida' Kubro iki wis ono zaman mbiyen dan diperjelas riwayat Nabi Muhammad SAW "Fida'an minan Nar" sing artine "tebusan kanggo neraka" lan ono beberapa Kyai ning kene sing beranggapan "mosok iyo neraka iso ditebus? nak missal iso ditebus ora laksanakno Shalat ndak gapopo?" tapi anggapan kuwi keliru ora ngono maksude."

"(zaman dahulu setiap ada orang meninggal pasti diadakan fida' untuk mendoakan orang tersebut, berhubung zaman modern sekarang ini hal tersebut telah hampir hilang, maka saya (Kyai Mudhasir) mencetuskan fida' untuk diri sendiri (untuk orang yang masih hidup) dulu, pada zaman KH. Sulaiman dahulu setiap ada orang meninggal pasti diadakan fida' untuk mendoakan orang tersebut, lalu kenapa sekarang ini setiap orang meninggal hanya didoakan dengan tahlil saja? Padahal termasuk anjuran menurut orang NU, biasanya orang NU membaca Al-Qur'an, dhiba'an, manaqiban, istighosah, dzikir. Yang dimaksud dzikir disini termasuk fida' kubro ini. Kegiatan Dzikir Fida' Kubro ini memunculkan pro dan kontra, pasti ada saja orang yang menghalang-halangi kegiatan ini, Sebagian orang mengklaim saya memunculkan ajaran baru, padahal Dzikir Fida' Kubro ini sudah ada sejak zaman dahulu dan di perjelas riwayatnya Nabi Muhammad SAW "Fida'an minann Nar" yang artinya "tebusan dari neraka" dan ada juga beberapa kiyai disini yang beranggapan "masak ya neraka bisa ditebus? Kalo misal bisa ditebus, tidak melaksanakan shalat pun

harusnya kan tidak apa-apa?” padahal anggapan seperti itu keliru, bukan begitu maksudnya)⁵⁶.

Dalam penjelasan Kyai Mudhasir tentang Dalil Dzikir Fida’ Kubro diatas diperkuat oleh Hadist yang penulis dapatkan dari data sekunder diluar wawancara yaitu:

عن عائشة رضي الله عنها قلت قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قال لا إله إلا الله احد وسبعين الف اشترى به من الله عز وجل وكذا فعله لغيره (خزينة الاسر)

Diriwayatkan dari Aisyah ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang membaca laa ilaaha illah sebanyak tujuh puluh satu ribu maka berarti ia menebus (siksaan) dengan bacaan tersebut dari Allah ‘Azza Wajalla dan begitu juga hal ini bisa dilakukan untuk orang lain. (Khazinah al-Asrar).

Kyai Mudhasir juga menambahkan dalil tentang pelaksanaan pembacaan Qs. al-Ikhlâs, adalah Hadis Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam kitab tafsir ash Shawi yaitu:

من قراها مائة ألف مرة فقد اشترى نفسه من الله, ونادي مناد من قبل الله تعالى في سمواته وفي أرضه : الا إن فلا نا عتيق الله, فمن كان له قبله بضاعة فليأخذها من الله عز وجل, فهي عتاقة من النار لكن بشرط ان الا يكون عليه حقوق للعباد أصلاً, او عليه وهو عاجز عن أدائها.

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang membacanya 100.000 kali berarti dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah SWT. Dan*

⁵⁶ Mudhasir, Wawancara Pribadi, Kedondong, 01 September 2021

malaikat akan menyerukan di langit dan bumi “Ketahuilah, sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekan oleh Allah. Siaoa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah.” Surat al-Ikhlas itu akan memerdekakan orang yang membacanya dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.”⁵⁷

Dalil di atas meneguhkan bahwa latar belakang pembacaan Dzikir Fida’ Kubro tidak terlepas dari tiga faktor, antara lain: Pertama, Ibadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, mendoakan diri sendiri dan orang yang sudah meninggal dengan keyakinan bahwa membaca Qs. al-Ikhlas dapat membebaskan diri dari api neraka sebagaimana dengan riwayat Rasulullah SAW “fida’an minan Nar”, dan yang Ketiga, sebagai amalan orang Nahdhatul Ulama karena berpedoman dengan Al-Qur’an, Hadist, Ijma, dan Qiyas.

Adapun terkait sejarah pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) di Desa Kedondong, belum diketahui pasti kapan dimulainya, namun berdasarkan penuturan Kyai Mudhasir pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) sudah ada pada zaman KH. Sulaiman (Tokoh ulama/Kyai terdahulu) di Desa Kedondong. Pada mulanya pembacaan Dzikir Fida’ Kubro dilaksanakan dalam rangka mendoakan seseorang yang baru saja meninggal dunia, dengan cara melakukan pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali.

Namun lambat laun pembacaan Dzikir Fida’ Kubro mulai dilupakan sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut yang memotivasi Kyai Mudhasir untuk mempelopori kembali pembacaan Dzikir Fida’

⁵⁷ Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *Hasiyat Al-Sawi ala Tafsir al-Jalalayn* (Lebanon, Dar Al-kotob Al-ilmia, 2011), 449.

Kubro di Desa Kedondong. Dan perintah berdzikir di Al-Qur'an sudah banyak, seperti dalam Firman Allah SWT di dalam Qs. al-Ahzab ayat 41⁵⁸:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya."*

Menurut Kyai Mudhasir Dzikir Fida' Kubro merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dimana kita disibukkan dengan berdzikir kepada Allah SWT dengan membaca Qs. al-Ikhlash sebanyak 100.000 kali, dimana Qs. al-Ikhlash itu sangat luar biasa sekali, sesungguhnya kalau kita aini terlibat dengan pembacaan Qs. al-Ikhlash berarti kita sedang disibukkan dengan mengingat Allah SWT yang ujungnya atau intinya kalau kita benar-benar khusyu dalam membaca hikmahnya adalah menjadikan Allah SWT benar-benar Ahad, menjadi yang satu-satunya dalam hati kita.⁵⁹

2. Praktik Pelaksanaan Pembacaan Qs. Al-Ikhlash 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Praktik pembacaan Qs. al-Ikhlash 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali (sabtu malam) dengan jumlah jama'ah sekitar 150 orang dan sudah berlangsung kurang lebih tiga tahun dan berjalan sangat baik. Pelaksanaan pembacaan Qs. al-Ikhlash 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) yang berlangsung di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak terkadang juga dilakukan di rumah bagi jama'ah yang absen atau tidak bisa hadir dalam majlis karena kepentingan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Aminah: *"Aku pernah ga mangkat sepisan perkoro lora, dadine aku ndue utang moco lan utang moco kuwi*

⁵⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 422.

⁵⁹ Mudhasir, Wawancara Pribadi, Kedondong, 01 September 2021.

tak lakoni ning omah” (Saya pernah tidak berangkat sekali karena sakit, jadi saya memiliki hutang bacaan dan hutang itu Saya baca dirumah).⁶⁰

Waktu pelaksanaan pembacaan Qs. al-Ikhlâs 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) biasanya setelah shalat Isya pada sabtu malam setiap minggunya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Kyai Mudhasir tentang pembacaan Qs. al-Ikhlâs 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) adalah sebagai berikut:

“Sebelume runtutan pembacaan Dzikir Fida’ Kubro iku: Pembukaan, Sambutan Kyai, Niat Fida’ Kubro, Tawasaaul, Pembacaan Qs. al-Ikhlâs 100.000 kali, membaca tahlil, membaca doa tahlil lan ditambahi doa Fida’, ceramah agama, ramah tamah. Biasane Gawe jama’ah sing anyar iku takkon fida’i awake dewe ndisek sakdurunge fida’i wong tuane sing wis ninggal. Nak wis khatam ping kaleh mocone al-ikhlas ping 100.000 iku, lagi lanjut fida’i gawe wong sing wis ninggal.”

(runtutan pembacaan Dzikir Fida’ Kubro yaitu, pembukaan, sambutan kyai, niat, tawassul, pembacaan Dzikir Fida’ Kubro membaca tahlil, membaca doa fida’ dan ditambahkan doa fida’, ceramah agama, ramah tamah.

Biasanya untuk para jama’ah Dzikir Fida’ Kubro yang baru mengikuti majelis saya sarankan untuk melakukan fida’ kepada dirinya sendiri lalu setelah itu kepada para pendahulu mereka yang telah meninggal. Setelah khatam melakukan pembacaan sebanyak dua kali lalu membaca surat al-Ikhlâs sebanyak 100.000 kali, lalu baru melanjutkan fida’ terhadap orang-orang pendahulu seperti yang dilakukan para jama’ah majelis).⁶¹

Sedangkan untuk media atau alat yang digunakan untuk menghitung bilangan atau jumlah bacaan memiliki perbedaan antara Dzikir Fida’ Kubro

⁶⁰ Siti Aminah, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 01 September 2021.

⁶¹ Mudhasir, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 01 September 2021.

untuk diri sendiri dengan orang yang sudah meninggal dunia. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Kyai Mudhasir adalah

“alat yang dipakai untuk menghitung jumlah bacaan berbeda-beda, dari alat yang dipakai untuk menghitung pembacaan yang ditujukan kepada orang-orang yang telah meninggal yaitu memakai batu dan alat hitung yang dipakai untuk bacaan yang ditujukan kepada orang yang masih hidup yaitu menggunakan tasbeih. Untuk batu yang dipakai menghitung bacaan sebelumnya nantinya bakal ditaruh di nisan para pendahulu yang dikirimkan bacaan tersebut”

Adapun proses pelaksanaan pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Acara Dzikir Fida' Kubro dipandu oleh seorang pembawa acara yang biasanya dari salah satu jama'ah, selain membuka acara pembawa acara juga menyampaikan rasa terima kasih atas kehadiran para jama'ah Dzikir Fida' Kubro, serta menyatakan permintaan maaf apabila mempunyai kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Seperti layaknya acara lain dibuka dengan pembacaan Qs. al-Fatihah dan kemudian pembawa acara mempersilahkan kepada Ustadz/Kyai sebagai pemimpin Dzikir Fida' Kubro untuk menjalankan jalannya acara.

b. Sambutan Kyai

Sebelum Dzikir Fida' Kubro dimulai Kyai Mudhasir menyampaikan tata cara atau ketentuan-ketentuan Dzikir Fida' Kubro, hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tata cara dalam Dzikir Fida' Kubro dan bias mengikuti dengan baik.

c. Niat

Sebelum Dzikir Fida' Kubro dimulai Kyai Mudhasir mengajak para jama'ah untuk meluruskan niat, para jama'ah dihimbau untuk

sedari awal berniat dengan penuh keikhlasan untuk mendoakan dan meminta kepada Allah dengan melalui pembacaan Qs. al-Ikhlâs 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro semoga menjadi tebusan (memerdekakan) diri sendiri ataupun orang yang sudah meninggal dari siksaan api neraka kelak.

Kyai Mudhasir memulai pelaksanaan Dzikir Fida' Kubro dengan membaca niat sebagai berikut yang kemudian diikuti oleh para jama'ah Dzikir Fida' Kubro⁶²:

نويت ان اقرأ سورة الاخلاص مئة الف فداء
وعتقا من النار لي... الفاتحة

d. Tawassul

Setelah niat kemudian dilanjutkan dengan memanjatkan tawassul. Dalam pengertian Bahasa tawassul berasal dari kata *tawassala-yatawassatu-tawassulan* yang berarti mengambil perantara (wasilah). Sementara dalam pengertian secara istilah adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan wasilah (perantara). Perantara yang dimaksud adalah tempat yang dekat di sisi Allah SWT seperti dalam Qs. al-Maidah ayat 35 yaitu:

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وبتغوا إليه الوسيلة و
جا هدوا في سبيله لعلكم تفلحون

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan"*.⁶³

⁶² Mudhasir, Wawancara Pribadi, Kedondong, 01 September 2021.

⁶³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 112.

Maksud dari tawassul disini adalah mengirimkan doa kepada orang-orang yang sudah meninggal. Dalam tawassul tersebut biasanya membaca hadhoroh kepada Rasulullah SAW, membaca hadhoroh kepada sultanul auliya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, membaca hadhoroh kepada seluruh para Nabi, para auliya, para ulama, para syuhada, para sholin, seluruh mukmin mukminat, muslimin muslimat, khususnya untuk almarhum atau almarhumah yang dituju. Bacaannya yaitu sebagai berikut:

إلى حضرة النبي المصطفى صلى الله عليه وسلم
الفا تح ثم إلى حضرة إخوا نه من الأنبياء والمر
سلين والأولياء والشهداء والصالحين والصحا به
واتا بعين والعلماء والمصنفين و جمع الملا ئكة
المقربين ، خصوصا سيد نا الشيخ عبد القدر
الجيلا ني الفا تحه

ثم إلى جميع أهل القبور ر من المسلمين و المسلما
توالمعمنين والعمنات من مشا رق الأرض ومغا
ربها بر ها وبر ها ، خصوصا أباء نا وأمها تنا
وأجدادنا وجدنا ومشا يخنا ومشا يخ مشا يخنا
ولمن اجتمعنا ههنا بسببه الفا تحه. ٦٤

⁶⁴ Yaasin dan Tahkil (Arab, Latin dan Bahasa Indonesia), Menara Kudus, 53.

- e. Pembacaan Qs. al-Ikhlâs 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro)

Pembacaan Qs al-Ikhlâs dalam Dzikir Fida' Kubro sudah ada ketentuannya harus dibaca sebanyak 100.000 kali, dalam membacanya tidak boleh dibaca dalam hati melainkan juga harus dibaca dengan lisan, harus dibaca dengan bacaan yang bagus, tartil, khusyu dan ikhlas. Sehingga allah mengabulkan doa-doa yang telah di panjatkan.

- f. Membaca Tahlil

Dalam pembacaan tahlil yang terdiri dari:

- 1) Qs. al-Fatihah
- 2) Qs. al-Ikhlâs
- 3) Qs. al-Falaq
- 4) Qs. an-Nass
- 5) Qs. al-Baqarah ayat 1-5
- 6) Ayat kursi
- 7) Qs. al-Baqarah ayat 284-285
- 8) Istighfar استغفر الله العظيم
- 9) Tahlil
- 10) Tasbih سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم
- 11) Shalawat

اللهم صل على حبيبك سيدنا محمد وعلى
اله وصحبه أجمعين

- g. Membaca doa Tahlil dan ditambahkan Doa Fida'
- اللهم انك تعلم أنا قرانا العتاقة الكبرى ما ئة
الف مرة من سورة الاخلاص ونشهدك يا الله
انا قد اشترينا بها الجنة مع الابرار برحمتك ياعزيز

يا غفار، وصلى الله على سيدنا محمد على اله
وصحبه و سلم ، والحمد لله رب العلمين.

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa kami telah membaca surat al-Ikhlas serratus ribu kali, sebagai ataqah kubro, dan Kami mempersaksikan Engkau, wahai Allah bahwa dengan bacaan surat al-Ikhlas tersebut kami membayar fulan bin fulan (orang yang meninggal) dari neraka, dan kami menebusnya di hadiratMu dari neraka.

Ya Allah merdekakanlah ia dari neraka dengan bacaan itu, dan masukkanlah ia ke dalam surga Bersama orang-orang yang baik, dengan rahmatMu, Wahai dzat yang Maha Agung dan Maha Pengampun, semoga Allah senantiasa mencurahkan sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”

h. Ceramah Agama

Dalam rangkain acara Dzikir Fida' Kubro ada siaraman rohani yang disampaikan oleh Kyai, namun cermah tidak disampaikan setiap pertemuan acara Dzikir Fida' Kubro berlangsung, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak, mauidzah hasanah/ceramah dilakukan 1 kali dalam sebulan.

i. Ramah Tamah

Setiap kali acara Dzikir Fida' Kubro selesai dilaksanakan biasanya para jama'ah bersalaman secara urut satu persatu, jama'ah perempuan dengan jamah perempuan, begitupun sebaliknya.⁶⁵

⁶⁵ Mudhasir, Wawancara Pribadi, Kedondong, 01 September 2021.

3. Makna dan Pemahaman para Jama'ah Dzikir Fida' Kubro terhadap surat al-Ikhlas di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Dalam suatu kegiatan tentunya ada pemaknaan bagi yang melakukan amalan tersebut. Begitu juga yang terjadi di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak dalam melaksanakan Dzikir Fida' Kubro yang dilakukan sekali dalam satu yang dibaca oleh para jama'ah yang mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari mereka. karena amalan tersebut bermanfaat bagi siapapun yang melaksanakannya dan memiliki banyak sekali dampak positif bagi Jama'ah.

Semua surat yang terkandung di dalam Al-Qur'an adalah sakti, karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi umat Islam di dunia ini. Al-Qur'an mengandung segala faedah dan manfaat yang diyakini umat Islam sebagai mujizat dari Allah SWT. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Kyai Mudhasir sebagai berikut:

“Kalamullah iku tetep sakti, daripada kalam liyane. Iku gaiso dipungkiri, karena kalamullah iku mesti sakti. Sing ono ning njerone ono mukijizat-mukjizat sing mungkin awake dewe ga ngerti, karena kene mung wong biasa. Retine wong desa mung al-Fatihah tapi iku emang ono hadist e. Nanging ora nutup kemungkinan surat-surat lain ning Al-Qur'an iku iso koyo al-Fatihah.”

“(Kalamullah itu tetap sakti daripada kalam lainnya. Itu tidak bisa dipungkiri, karena kalamullah itu pasti sakti. Yang ada di dalamnya terdapat mukjizat-mukjizat yang mungkin kita tidak tahu, karena kita hanya orang biasa. Yang diketahui orang desa tahu Cuma al-Fatihah karena memang sudah ada hadistnya. Tapi itu tidak menutup

kemungkinan bahwa surat-surat lain didalam Al-Qur'an bisa seperti al-Fatihah)⁶⁶

Berdasarkan dari penjelasan Kyai Mudhasir peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu spesialnya kalamullah, yang disetiap ayatnya memiliki keistimewaan, khasiat, dan juga kesaktian dalam setiap ayatnya.

Kyai Mudhasir juga menambahkan mengenai pemahaman beliau mengenai surat al-Ikhlas yang dibaca 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro sebagai berikut:

“maos surat al-ikhlas 100.000 kali ning Dzikir Fida' Kubro iku suatu hal sing akih positif e daripada mahdhorote. Surat al-Ikhlas kelebu salah sijine surat al-Muawwidzat (al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nass), apa iku surat al-Muawwidzat? yaiku surat sing ndueni kedudukan kang luwih duwur dapipada surat-surat liyane. Lan awake dewe sebagai wong Islam iku disunnahke maos surat al-Muawwidzat sakderenge tilem”.

“(membaca surat al-Ikhlas 100.000 kali di dalam Dzikir Fida' Kubro itu suatu hal yang banyak positifnya daripada negatifnya. Surat al-Ikhlas juga termasuk salah satu surat al-Muawwidzat (al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nass), ap aitu surat al-Muawwidzat? yaitu surat yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada surat-surat yang lain. Dan kita sebagai orang Islam juga disunnahkan untuk membaca suarat al-Muawwidzat sebelum tidur)⁶⁷

Berdasarkan apa yang dijelaskan pada wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembacaan surat al-Ikhlas diberikan keistimewaan yang lebih oleh Allah SWT daripada beberapa surat lainnya yang ada di Al-Qur'an. Bahkan umat Muslim dianjurkan untuk mengamalkannya setiap hari.

⁶⁶ Mudhasir, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 01 September 2021.

⁶⁷ Mudhasir, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 25 September 2021.

Makna dan Pemahaman Jama'ah terhadap pembacaan Qs.al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) di Masjid Baiturrahman di sini sangat beragam. Mulai dari Jama'ah yang hanya ikut-ikutan, Jama'ah yang berusaha memahami maknanya, sampai dengan Jama'ah yang sudah mulai merasakan makna dari pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jama'ah yang bernama Ibu Sukati⁶⁸:

“wiwitane aku ngerti saka critane tanggaku, sing jenenge mbak Titik, dheweke wis ngetutake Dzikir Fida' Kubro kurang luwih rong taun. Terus aku penasaran kepiye utowo koyok piye Dzikir Fida' Kubro iku sing jare akeh manfaate lan aku mutuske yen pengin melu, sak wise aku melu majelis fida' kubro iki aku ngrasakke yen fida' iki nggawe aku soyo cerak karo Gusti Pengeran, lan seng tak rasakke liane atiku luwih adem, uripku luwih tenang.”

(awal mulanya ibu sukati mengetahui Dzikir Fida' Kubro ini dari seorang tetangganya yang bernama ibu titik, ibu titik ini telah mengikuti sebagai jama'ah fida' kubro ini kurang lebih dua tahun, lalu ibu sukati penasaran terhadap fida' kubro ini, seperti apa fida' kubro ini dan bagaimana fida' kubro ini yang kata banyak orang memiliki banyak manfaat, lalu ibu sukati memutuskan untuk mengikuti majelis tersebut, setelah ibu sukati mengikuti majelis fida' kubro ini, beliau merakan dirinya semakin dekat dengan Allah SWT, serta dirinya merasakan hidupnya lebih tenang dari sebelumnya)”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tidak semua jama'ah memahami betul apa itu Dzikir Fida' Kubro dan cenderung hanya ikut-ikutan saja.

⁶⁸Sukati, *Wawancara Pribadi*, Kedondong, 01 September 2021.

Begitu juga dengan apa yang yang disampaikan oleh Ibu Rani yang merasakan sesuatu setelah mengikuti pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro ini:

“yang saya pahami tentang surat al-Ikhlas ya salah satu surat pendek yang ada didalam Al-Qur'an. Setau saya surat al-ikhlas ya mbahas tentang ke-Esaan Allah SWT, maksudnya Allah itu tunggal, Allah itu satu, dia tidak bergantung pada siapapun. Sedangkan dengan Dzikir Fida' Kubro maksudnya kan kita berserah diri kepada Allah apapun yang terjadi karena Allah SWT, kita kembalikan semuanya kepada Allah SWT baik buruk dari Allah dan akan kembali kepada Allah SWT. Kita sebagai manusia tidak punya daya apapun tanpa Allah. Tapi beda lagi dengan Allah yang bisa tanpa makhluknya. Dan dalam Dzikir Fida' Kubro ini juga bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar terhindar dari siksaan neraka”.⁶⁹

Berikut juga pendapat dari KH. Abdul Kholiq:

“seperti halnya surat al-Ikhlas yang disetarakan dengan sepertiga Al-Qur'an, Rasulullah bersabda

والذي نفسي بيده إنها لتعدل ثلث القرآن

jiwaku berada ditangan-Nya, sesungguhnya ia (surat al-Ikhlas) sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an” (HR. Bukhari).⁷⁰ Akan tetapi, sesuatu yang bernilai sama, belum tentu bisa menggantikannya. Maka dari itu, surat al-Ikhlas setara dengan sepertiga Al-Qur'an, tetapi tidak bisa menggantikan Al-Qur'an.

Dengan amalan Dzikir Fida' Kubro sama halnya kita sebagai hamba-Nya mengungkapkan kecintaan kita kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dzikir ini yang dibaca kan surat al-Ikhlas, jadi pahala yang kita dapat

⁶⁹ Rani, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2021.

⁷⁰ Shahih Bukhari, no. 5013.

akan bertubi-tubi kalau kita membacanya dengan ikhlas, sesuai dengan hadis

من قرأ (قل هو الله أحد) حتى يختمها عشر مرات في
الله له قصر في الجنة

Artinya : "Barang siapa membaca, 'Qul Huwallaahu Ahad' hingga selesai sebanyak sepuluh kali, niscaya Allah akan membangun sebuah istana untuknya di surga." (HR. Ahmad).⁷¹ Janji-janji Allah memang benar nyata apa adanya kepada hamba-Nya".⁷²

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari penjelasan KH. Abdul Kholiq, bahwa betapa istimewanya mengamalkan surat al-Ikhlâs yang sebagaimana dapat diartikan sebagi ungkapan cinta makhluk kepada Sang Khaliq. Diungkapkan juga oleh KH. Abdul Kholiq bahwa pahala mengamalkan surat al-Ikhlâs begitu besar sampai dianalogikan dengan hanya mengamalkan pembacaan surat al-Ikhlâs sebanyak tiga kali, pahalanya sebanding membaca penuh ayat Al-Qur'an. Betapa beruntungnya ketika kita dapat mengamalkan surat al-Ikhlâs sebanyak yang yang dibacakan dalam Dzikir Fida' Kubro, apalagi dzikir tersebut ditujukan kepada para pendahulu, sehingga dapat mengirimkan pahala yang teramat besar kepada para pendahulu yang di doakan.

Dalam kata lain Dzikir Fida' Kubro ini bertujuan untuk mendoakan para pendahulu serta ditujukan sebagai benteng keimanan terhadap diri pembaca (para jama'ah), dikatakan juga oleh pendiri majelis tersebut Dzikir Fida' Kubro ini sebagai sarana penebusan dosa yang telah lalu, serta menunjang jama'ah untuk menghindarkan diri dari maksiat.

⁷¹ HR. Ahmad, 3:437. Syaikh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* mengatakan bahwa hadis ini **hasan** dengan berbagai penguat.

⁷² Abdul Kholiq, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2021.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai ada Sebagian yang tidak memahami betul dan hanya sedikit memahami tentang Dzikir Fida' Kubro ini, seperti dikatakan Ibu Rukemi dan Bapak Sugito sebagai berikut:

“kulo mboten paham kok nduk, nek mbok tekoni urusan Dzikir Fida' Kubro iki, sing tak lakoni yo mung melu mangkat ning masjid dadi jama'ah ngono wae. Aku wis wong tuo yo kudu ngilingi maksiatku jaman mbiyen koyok opo, lah jarene pak kyai Mudhasir nek Dzikir Fida' Kubro iki iso nggo nebus doso-doso sing wis tak lakoni. Dadi aku yo mung melu dzikiran sing penting soyo tuo tingkahku iso soyo bener”.⁷³

“(saya tidak paham kalo kamu tanya tentang Dzikir Fida' Kubro ini dik, yang saya lakukan hanya ikut berangkat ke masjid menjadi jama'ah. Saya sudah tua dan sudah semestinya saya mengingat tingkah laku maksiat dan dosa-dosa semasa mudaku. Saya mengetahui dari Kyai Mudhasir bahwa Dzikir Fida' Kubro ini dapat menebus dosa-dosa yang lalu, sehingga saya mengikuti majlis Dzikir Fida' Kubro ini. Sebagai orang yang sudah tua, saya harus membenahi diri)”

Berdasarkan penjelasan dari ibu Rukemi dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwa tidak semua jama'ah mengetahui pasti tentang Dzikir Fida' Kubro, tetapi mereka tetap mengikuti majelis dengan tujuan memperbaiki diri dan dapat menebus dosa.

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Sugito sebagai berikut:

“Dzikir Fida' Kubro iku yo dzikiran ning masjid rame-rame moco qulhu ping satus ewu, nek mbok takoni opo Dzikir Fida' Kubro iku aku kurang paham, sing tak ngerteni yo namung dzikiran anut opo sing dikongkon yai Mudhasir, bar iku dungokno ceramahe pak yai. Tujuanku melu

⁷³ Rukemi, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2021.

dzikiran yo mung ben uripku luweh bener wae, seng tak rasakno neng kono atiku dadi ayem".⁷⁴

“(Dzikir Fida’ Kubro itu dzikir yang dilakukan secara berjama’ah dimasjid, membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali. Kalua saya ditanya tentang detailnya Dzikir Fida’ Kubro saya tidak tau pasti, yang saya tau saya hanya mengikuti anjuran KH. Mudhasir untuk melakukan Dzikir Fida’ Kubro lalu mendengarkan ceramah beliau. Tujuan saya mengikuti majelis hanya untuk berbenah diri, dan saya merasakan ketentraman hati disana)”

Dari pemaparan bapak Sugito peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa beliau mengikuti majelis Dzikir Fida’ Kubro hanya untuk berbenah diri, dan mencari ketentraman hati tanpa memahami apa makna sebetulnya dari Dzikir Fida’ Kubro tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembacaan Qs. Al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Dari data yang penulis dapatkan, sejarah terciptanya majelis Fida’ Kubro di desa kedondong ini terjadi karena Kyai Mudhasir ingin menghidupkan kembali Dzikir Fida’ Kubro yang telah lama menghilang yang sebelumnya telah dilakukan oleh para pendahulu, Kyai Mudhasir merasa majelis Dzikir Fida’ Kubro ini penting dihadirkan kembali dimasyarakat Desa Kedondong sebagai media pendekatan kepada sang pencipta. Sehingga beliau mendirikan Majelis Dzikir Fida’ Kubro ini sebagai doa rutin.

Dzikir Fida’ Kubro dalam pandangan masyarakat sebelum menjadi rutin, adalah dzikir yang hanya dilakukan untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggal saja, sebagaimana yang telah berkembang dan menjadi budaya di desa atau tempat-tempat lain, namun berbeda dengan fida’ yang di bangun kembali oleh Kyai Mudhasir ini, Fida’ kubro

⁷⁴ Sugito, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2021.

ini dikembangkan dengan gaya yang berbeda walaupun bacaan yang terdapat di dalamnya sama, Kyai mudhasir menerapkan Fida' ini dengan metode pembacaan rutin setiap satu minggu satu kali.

Sebelum majelis ini ramai diikuti oleh masyarakat setempat, Kyai Mudhasir banyak ditentang oleh Kyai-kyai setempat karena teori pembacaan Dzikir Fida' Kubro yang beliau bilang sebagai sarana penebusan dosa, hal ini menjadi kontroversi dikalangan Kyai-kyai di Desa Kedondong sehingga menimbulkan perdebatan yang mendalam. Setelah sekian lama menjadi kontroversi alhasil Kyai setempat melakukan musyawarah yang dihasilkan penerimaan terhadap Dzikir Fida' Kubro ini yang tidak hanya dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal saja.

Adapun hal yang menjadikan kesepakatan kyai setempat adalah karena terdapatnya tiga aspek yang menunjang dihidupkannya kembali Dzikir Fida' Kubro ini oleh Kyai Mudhasir yaitu sebagai berikut:

- a. Dzikir Fida' Kubro ini digolongkan sebagai ibadah yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Sebagai media untuk mendoakan diri sendiri dan orang yang sudah meninggal dengan keyakinan bahwa membaca surat al-Ikhlas 100.000 kali dapat membebaskan diri dari api neraka, yang dirujuk dari hadis Rasulullah SAW yaitu "*fida'an Minan Narr*".
- c. Dzikir Fida' Kubro diyakini sebagai salah satu amalan orang Nahdhatul Ulama karena berpedoman dengan Al-Qur'an, hadis, Ijma, dan Qiyas.

2. Pelaksanaan Pembacaan Qs. Al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida' Kubro) di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh Penulis, dalam pelaksanaan pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida' Kubro ini dilaksanakan setiap malam sabtu sekitar pukul 19.30

WIB (setelah waktu shalat Isya) di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong dengan jumlah jama'ah sekitar 150 orang dan kurang lebih sudah berlangsung selama tiga tahun. Sama halnya dengan tahlilan, secara pelaksanaan pembacaannya Dzikir Fida' Kubro pun juga sama yaitu dengan mengirimkan doa (Qs. al-Ikhlas 100.000 kali) dan dibuka oleh Surat al-Fatihah. Teknik pelaksanaannya sama dengan tahlilan dengan tahlilan yaitu dengan mengumpulkan masyarakat sekitar yang berkenan mengikuti kegiatan Dzikir Fida' Kubro.

Untuk mengikuti majelis Dzikir Fida' Kubro ini tidak ada syarat khusus, sehingga tidak ada kesulitan bagi masyarakat yang akan ikut, karena dapat langsung mengikutinya. Seseorang yang telah mulai mengikuti kegiatan ini secara tidak langsung mereka telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ini dengan penuh kesungguhan.

Kegiatan pembacaan Dzikir Fida' Kubro ini diawali dengan membaca al-Fatihah yang dipimpin oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan Kyai Mudhasir, lalu membacakan Niat Dzikir Fida' Kubro

نويت ان اقر سورة الاخلاص مئة الف فداء وعتقا
من النار لي...الفاتحة

Yang diiringi dengan pembacaan doa-doa tawassul (membaca hadhoroh) kepada Rasulullah SAW, Sultanul Auliya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, kepada seluruh Nabi, para Auliya, para ulama, para syuhada, seluruh mukmin mukminat, muslimin muslimat, khususnya untuk almarhum atau almarhumah yang dituju.

Selanjutnya keinti kegiatan yaitu pembacaan Qs. al-Ikhlas 100.000 kali yang dibaca secara Bersama-sama dengan jelas, tartil, khusyu, dan dilakukan secara ikhlas. Mengenai media penghitungan jumlah bilangan antara orang yang sudah meninggal berbeda dengan orang yang masih hidup, kalua untuk orang yang sudah

meninggal menggunakan batu, sedangkan untuk orang yang masih hidup menggunakan tasbih. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dengan bacaan-bacaan yang mendukung Qs. al-Fatihah, Qs.al-Ikhlâs, Qs. al-Falaq, Qs. Nass, Qs. al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, Qs. al-Baqarah ayat 284-285, istighfar, tahlil, tasbih,shalawat, doa tahlil dan doa fida', dan ditutup oleh ceramah agama oleh Kyai Mudhasir dan ramah tamah antar jama'ah Dzikir Fida' Kubro.

3. Makna dan Pemahaman para Jama'ah Dzikir Fida' Kubro di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak

Dzikir Fida' Kubro yang dilakukan oleh masyarakat desa kedondong ini begitu menarik sebab dalam mereka mengerjakannya begitu terpaku dalam tradisi dari orang-orang tua terdahulu dan begitu besarnya harapan mendapat manfaat dari melakukan amaliah ini.

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan mengenai pembacaan Dzikir Fida' Kubro di Masjid Biturrahman Desa Kedondong Gajah Demak yang pertama kali muncul dipikiran kita adalah persoalan membacanya. Membaca adalah Langkah awal bagi seseorang untuk memahami apa yang sedang ia baca. Jika seseorang ingin memahami Al-Qur'an, langkah awal adalah membacanya. Ada banyak sekali manfaat dan dampak positif dari membaca, lebih-lebih yang dibaca adalah Al-Qur'an.

Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan diikuti pemahaman yang benar, maka diharapkan akan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah Taala. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan keyakinan dan memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami ayat atau surat dalam Al-Qur'an tetap dinilai sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi. Tetapi demikian juga seseorang yang tidak berusaha memahami teks Al-Qur'an, maka tidak

akan mendapatkan informasi atau rahmat yang datangnya dari Allah.

Menurut para Jama'ah Dzikir Fida' Kubro dimaknai sebagai wasilah atau perantara cara berinteraksi kepada Allah SWT untuk mendoakan para pendahulu yang telah meninggal, dalam hal lain juga digunakan sebagai media untuk membentengi diri dari hal-hal buruk dan tolak balak. Dalam penuturan beberapa jama'ah Dzikir Fida' Kubro, mereka merasakan ketenangan hati dan serasa terhindar dari masalah-maslah duniawi atau bisa dikatakan sebagai terapi relaksasi bagi yang melakukan dan mengamalkan Dzikir Fida' Kubro ini secara rutin. Adapun dampak yang dirasa masyarakat Desa Kedondong dengan mengerjakan amaliah ini, berikut pemaparannya:

a. Dampak Positif

Sebagaimana keterangan dari para jama'ah Dzikir Fida' Kubro yaitu masyarakat desa kedondong yang sudah begitu lama mengamalkan amaliah ini dan adapun pemaparan mereka tentang efek atau dampak positif yang mereka rasakan selama mengerjakannya.

- 1) Dengan adanya amalan ini memberikan rasa pada jiwa rohani mereka sedikit lebih tenang dalam setiap menghadapi tindakan yang mereka kerjakan sehari-hari. Sebab pada dasarnya dzikir sendiri merupakan bentuk dari kemauan jiwa yang mencari sebuah ketenangan.
- 2) Nilai-nilai dan unsur dari sebuah tradisi yang diwariskan oleh para orang tua begitu terjaga, dan tergolong dalam proses asimilasi yang bisa dikatakan berhasil hingga anak cucu.
- 3) Kemantapan pada diri setiap jama'ah yang mengamalkan amaliah ini menjadi begitu terawat, meyakini bahwa Allah itu ada dan Ia dengan sungguh.

- 4) Memberikan jalan bahwa agama islam merupakan jalan yang membawa rahmat.
- 5) Pembelajaran akan pentingnya keteraturan dan istiqomah juga mereka dapatkan dengan melakukan amaliah dzikir fida'kubro ini, pengaplikasian sifat istiqomah yang mereka dapatkan terbukti dengan sifat menjaga tradisi, keistiqomaah dengan semua amaliah yang dilakukan oleh para orang tua terdahulu.
- 6) Bagi para masyarakat khususnya para jama'ah Dzikir Fida' Kubro ini, merasakan bahwa adanya amaliah ini mengajarkan kita untuk sentiasa hidup tulung-tinulung (gotong royong), menambah dan merawat keharmonisasian dalam bermasyarakat rasa kerukunan dan saling melindungi antara sesama jama'ah terlebih untuk semua manusia.

b. Dampak Negatif

- 1) Pola pemikiran yang begitu masih simpel sertameningkatkan luasnya harapan yang ingin dicapai dari masing-masing individu menumbuhkan sikap fanatik bagi diri masing-masing jama'ah.
- 2) Tumbuhnya berfikir reward atau timbal balik menjadi seperti kebiasaan yang dijalani dalam hidup dan itu tidaklah dibenarkan apabila kita melakukan pekerjaan dengan pola fikir mencari reward saja, bukankah semua itu harus kita sandarkan pada Allah, hanya Allah SWT.

Jika peneliti menganalisis dari aktivitas amaliah ini lumayan banyak dampak positif yang dialami dari pada dampak negatif. Untuk itu butuh adanya sikap berserah diri setiap individu dan konfiden akan lafadz *Lahaula walaquwwata illabillah*. Semua wajib memiliki pola berfikir semacam pancasila sila pertama ialah Ketuhanan

Yang Maha Esa, semua wajib memiliki kesadaran pada diri sendiri untuk menyandarkan segala hal kepada Allah Taala. Karena semua hendak kembali pada Nya maka janganlah memohon selain Dia.

Amaliah Dzikir serta lain sebagainya ialah jalur masuk surga, ataupun dijauhkan dari api neraka serta bebas dari fitnah kubur, itu seluruh cuma bonus atas perjuangan atau ikhtiar semata, tetapi tujuannya tidaklah surga ataupun neraka tetapi hanyalah Kembali kepada-Nya dengan baik membawa amaliah yang baik buat menghadap Allah SWT.

